

## MENGUNGKAP PERAN INFORMASI NON-KEUANGAN TERHADAP TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERINDEKS SRI KEHATI

Dinda Purnama Sari<sup>1</sup>, Eza Gusti Anugerah<sup>2</sup>, Oktaviani Ari Wardhaningrum<sup>3\*</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember<sup>123</sup>

\*Email: oktaviani.ariw@unej.ac.id

### ABSTRACT

*This study employs a quantitative approach to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG), Enterprise Risk Management (ERM), and Sustainability Report (SR) Assurance on the profitability of companies listed in the Sri-Kehati Index during the 2020–2023 observation period. ESG, as an independent variable, is measured using a scoring method based on the 2016 GRI Standards, while ERM is assessed through scoring based on the COSO ERM framework, and SR Assurance is represented as a dummy variable. The dependent variable, profitability, is measured using the Return on Equity (ROE) indicator. Data for this study were collected from annual and sustainability reports available on the companies' official websites. From an initial population of 82 companies in the Sri-Kehati Index, a purposive sampling method was used to select 75 companies that met the criteria within the observation period. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption testing, and hypothesis testing, utilizing SPSS software version 23. The findings indicate that the ESG variable has a significant negative effect on profitability, the ERM variable does not have a substantial effect, and the SR Assurance variable has a significant positive effect on the profitability of companies listed in the Sri-Kehati Index.*

**Keywords:** ESG, ERM, SR Assurance, and Profitability.

### ABSTRAK

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG), Enterprise Risk Management (ERM), dan Sustainability Report (SR) Assurance terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati selama periode observasi 2020–2023. ESG sebagai variabel independen diukur menggunakan metode skoring berdasarkan GRI Standards 2016, sedangkan ERM diukur melalui skoring berdasarkan kerangka kerja COSO ERM, dan SR Assurance direpresentasikan sebagai variabel dummy. Variabel dependen, yaitu profitabilitas, diukur menggunakan indikator Return on Equity (ROE). Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi perusahaan. Dari populasi awal sebanyak 82 perusahaan dalam Indeks Sri-Kehati, metode purposive sampling digunakan untuk memilih 75 perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai dengan periode observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, variabel ERM tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel SR Assurance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam Indeks Sri-Kehati.*

**Kata kunci :** ESG, ERM, SR Assurance, dan Profitabilitas.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan untuk dapat terus menjalankan operasionalnya membutuhkan pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba atau profit. Profit tersebut kemudian dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, atau dijadikan dividen bagi investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga performa atau kinerja perusahaan. Suatu indikator yang banyak dilihat untuk menilai kinerja perusahaan adalah profitabilitas (Hakim & Suardi, 2023). Adapun yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari operasional perusahaan selama periode akuntansi tertentu (Kuncorowati *et al.*, 2021). Penelitian Kuncorowati (2021) menerangkan bahwa perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi, dan pengukuran *Return On Equity* (ROE) diperlukan untuk melihat besaran profit yang didapat oleh perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio ROE, yang mana merupakan salah satu proksi profitabilitas yang sering digunakan oleh *stakeholders* untuk menilai keefektifan kegiatan operasional (Kuncorowati *et al.*, 2021). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, salah satunya adalah Informasi non-keuangan seperti pengungkapan informasi keberlanjutan *Environmental, Social, Governance* (ESG), *Enterprise Risk Management* (ERM), maupun pengungkapan yang berkualitas melalui *Sustainability Report* (SR) *Assurance*.

Secara signifikan, pengungkapan tanggung jawab secara sosial dan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan berkorelasi dengan profitabilitas (Kuncorowati *et al.*, 2021). Maka dari itu, kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan sebagai efek penerapan prinsip-prinsip ESG membuat mereka menjadi semakin diakui. *Statement* ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leony (2024) dan Pangentas (2023) bahwa perusahaan yang mengungkapkan ESG memiliki potensi keunggulan kompetitif yang lebih besar sehingga mampu berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Namun, *statement* tersebut tidak sejalan dengan hasil temuan oleh (Jovietha *et al.*, 2024) bahwa pengungkapan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga akhirnya dapat menggerus profitabilitas. Karena terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya, maka ESG *disclosure* menjadi variabel independen pertama yang akan diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Selain faktor keberlanjutan perusahaan, faktor penyebab kenaikan profitabilitas yang lain adalah karena semakin komprehensif perusahaan dalam mengungkapkan implementasi sistem ERM (Hakim & Suardi, 2023). Hal ini memperjelas pentingnya mengelola risiko secara menyeluruh melalui ERM akibat dari kompleksitas ketidakpastian dalam ekonomi global. *Statement* ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hakim (2023) bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ERM secara solid mampu mengelola risiko dengan lebih baik sehingga mampu berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Namun, implementasi komponen manajemen risiko terintegrasi, seperti standar COSO, memerlukan biaya yang pada akhirnya mengurangi pendapatan perusahaan (Mungawanah, 2018). Karena terdapat inkonsistensi antara hasil penelitian dengan teori yang ada, maka ERM *disclosure* menjadi variabel independen kedua yang akan diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Kerugian akibat asimetris informasi keberlanjutan antara manajemen dengan investor dapat dikurangi melalui pengungkapan yang berkualitas (Satwika & Wirama,

2024). *Assurance* sebagai salah satu ukuran pengungkapan yang berkualitas cenderung digunakan sebagai pendekatan simbolis untuk membuat pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan berkomitmen terhadap kebutuhan masyarakat (Anugerah *et al.*, 2018). Namun, disisi lain biaya dan sumber daya yang lebih banyak tidak dapat diabaikan dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan yang berkualitas (Dissanayake *et al.*, 2020). Hal tersebut akhirnya mengundang pertanyaan apakah *SR Assurance* dapat membantu perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang lebih baik melalui persepsi positif *stakeholders* atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, *SR Assurance* menjadi variabel independen ketiga yang akan diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang menunjukkan tingkat transparansi dalam hal keakuratan analisis dan peramalan serta menyediakan informasi dengan asimetri yang rendah, akan cenderung dipilih oleh investor untuk berinvestasi (Ernest & Young, 2013). Sejalan dengan berkembangnya isu keberlanjutan yang menjadi perhatian dalam dunia bisnis maupun investasi dan pentingnya profitabilitas bagi kelangsungan perusahaan, maka penelitian terfokus pada perusahaan terindeks Sri-KeHati yang merupakan perusahaan-perusahaan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan serta mampu menjaga keseimbangan antara keuntungan maupun tanggung jawab sosial lingkungan (Indonesia Stock Exchange, 2024).

Salah satu contoh nyata yang terjadi adalah Unilever menemukan bahwa produk yang berfokus pada keberlanjutan mencatatkan kinerja yang lebih baik, dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan produk lain. Laporan Unilever tahun 2021 menunjukkan merek yang berfokus pada keberlanjutan, seperti Dove (8%) dan Ben & Jerry's (9%), mencatat pertumbuhan penjualan di atas rata-rata Unilever secara keseluruhan (6,4%) (Jefferson, 2022). Adapun kasus bangkrutnya PT Sariwangi yang disebabkan oleh kurangnya manajemen risiko perusahaan yang baik, seperti fokus berlebihan pada ekspansi tanpa kejelasan tujuan dan pertimbangan tantangan yang akan dihadapi serta kompleksitas tugas yang tidak dikelola dengan baik. Kegagalan dalam mengintegrasikan pengelolaan risiko dengan tujuan strategis inilah yang akhirnya menyebabkan kebangkrutan PT Sariwangi (Ramadhan *et al.*, 2022).

Penelitian ini dilakukan karena meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan serta pentingnya praktik ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Survei PwC (2022) menunjukkan bahwa 82% investor global mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan investasinya (PwC, 2022). Di Indonesia, keberadaan indeks Sri-Kehati juga menjadi bukti bahwa keberlanjutan telah menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai perusahaan (Indonesia Stock Exchange, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *ESG disclosure*, *ERM disclosure*, dan *SR Assurance* terhadap profitabilitas perusahaan, serta memberikan kontribusi bagi penguatan literatur dan praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia.

Kebaruan pada penelitian ini terdapat pada sumber data yang dipilih, yaitu perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati dengan periode pengamatan tahun 2020-2023. Adanya inkonsistensi antara teori yang ada dengan penelitian terdahulu dan berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, maka menjadi penting bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat validitas hasil penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian ini.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Stakeholder Theory*

*Stakeholder theory* adalah konsep yang menyatakan bahwa organisasi memiliki tanggung jawab dan kewajiban moral terhadap semua pihak yang berkepentingan, serta organisasi tidak hanya berfokus pada tujuan keuntungan finansial saja, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat (Phillips *et al.*, 2003). Seiring perkembangannya, *Stakeholder theory* yang dijelaskan oleh Fuadah & Hakimi (2020) mengungkapkan bahwa *stakeholder* terfokus pada nilai dan peningkatan operasional perusahaan serta bergantung pada perusahaan dalam memuaskan kepentingan mereka sendiri. Andriana (2014) juga menjelaskan terkait kajian *Stakeholder theory*, yang mana secara empiris maupun teoritis, pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan dapat memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan profitabilitas perusahaan sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan *value-added* bagi para pemilik atau *shareholders*.

Perusahaan yang mengungkapkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diyakini dapat menarik minat *stakeholders* untuk menjadi mitra kerja, sehingga mampu mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kelancaran operasional karena transparansi pengelolaan isu keberlanjutan mampu meningkatkan kepercayaan dan citra positif perusahaan di kalangan *stakeholders* sehingga akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas.

Pengelolaan risiko yang terintegrasi baik mampu mengurangi kerugian finansial sehingga akhirnya meningkatkan profitabilitas. Transparansi pengelolaan risiko melalui *Enterprise Risk Management* (ERM) *disclosure* kepada *stakeholders* disinyalir mampu meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan sangat bertanggung jawab terhadap kepentingan berbagai pihak dalam mengelola organisasi sehingga akhirnya mampu menciptakan nilai jangka panjang dan berdampak terhadap profitabilitas.

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, *Sustainability Report* (SR) *Assurance* mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap informasi yang diungkapkan perusahaan. Adanya transparansi keberlanjutan bisnis dan komitmen oleh perusahaan akhirnya mampu menarik mitra bisnis untuk mendorong efisiensi operasional dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

### *Legitimacy Theory*

*Legitimacy theory* menjelaskan bagaimana perusahaan menjaga keberlanjutannya di masyarakat dengan memenuhi norma dan harapan sosial, apabila melanggar maka akan mengancam reputasi dan keberlanjutan perusahaan, sehingga manajer akan cenderung melaporkan laporan perusahaan secara positif dan akhirnya mendapatkan legitimasi tersebut (Deegan, 2002). Seiring perkembangannya, *Legitimacy theory* yang dijelaskan oleh Leony *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan mengelola risiko dengan baik cenderung lebih diterima oleh masyarakat, yang dapat berujung pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas.

Perusahaan yang menunjukkan komitmen keberlanjutan melalui pengungkapan praktik ESG diyakini dapat memenuhi ekspektasi dan norma sosial yang diharapkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga memperoleh legitimasi. Perolehan legitimasi ini akhirnya mampu meningkatkan reputasi, dan menarik dukungan dari berbagai pihak, seperti pelanggan, investor, dan mitra bisnis.

Pengelolaan risiko yang terintegrasi baik diyakini dapat membantu perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan terkait kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko yang dapat mengancam operasi dan keberlanjutannya sehingga mampu meningkatkan legitimasi perusahaan. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi diantaranya loyalitas pelanggan yang lebih kuat dan pengurangan potensi kerugian dari risiko operasional, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Penggunaan *SR Assurance* diyakini dapat membantu perusahaan menunjukkan keseriusan dalam memenuhi harapan masyarakat sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Peningkatan kepercayaan ini akhirnya mampu memperkuat legitimasi sosial perusahaan yang pada gilirannya berdampak positif pada reputasi, loyalitas pelanggan, dan daya tarik bagi investor sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

### ***Environmental, Social, and Governance (ESG)***

Prinsip ESG merupakan kerangka kerja yang melibatkan elemen-elemen lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*) yang menjadi landasan inti bagi perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Li *et al.*, 2021). *ESG disclosure* merupakan media pengukuran yang diterapkan untuk mengungkapkan informasi praktik pengelolaan perusahaan dalam tata kelola, lingkungan, dan sosial (Leony *et al.*, 2024). Leony (2024) juga mengungkapkan bahwa *ESG disclosure* dilakukan dengan melaporkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan melalui penyusunan suatu kerangka kerja kepada masyarakat menggunakan standar yang umumnya diakui, yaitu Global Reporting Initiative (GRI) *Standards*.

### ***Enterprise Risk Management (ERM)***

*Enterprise Risk Management*. (ERM) berperan mengevaluasi dan mengidentifikasi risiko organisasi dalam mencapai tujuannya dengan membantu dewan direksi dan manajer memahami preferensi risiko organisasi, menilai dampak risiko, mengembangkan respons risiko, dan secara keseluruhan mengelola serta memantau risiko yang muncul (Pagach & Wieczorek-Kosmala, 2020). Menurut Hakim & Suardi, (2023) *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* (COSO) menerangkan pengertian ERM sebagai serangkaian prosedur yang melibatkan secara bersama-sama direksi, manajemen, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam perusahaan. Pengungkapan ERM dengan baik mampu memberikan informasi kepada *stakeholder* bahwa perusahaan dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien serta mampu mengantisipasi risiko (Damayanti & Venusita, 2022). Penerapan *framework* manajemen risiko di Indonesia yang paling banyak digunakan menurut survei oleh The Risk Management Society adalah COSO ERM dengan perolehan 29% dari total suara (Hakim & Suardi, 2023). COSO ERM *Framework* (2004) dipilih karena telah lebih lama diterbitkan dan banyak digunakan oleh organisasi, terdapat lebih banyak literatur dan studi yang telah menggunakannya sebagai dasar seperti penelitian oleh Hakim & Suardi (2023) dan Munawwaroh (2021). Alasan ini juga diperkuat bahwa teori COSO ERM (2004) lebih menitikberatkan pada nilai audit dibandingkan untuk identifikasi ancaman dan peluang, yang merupakan nilai sebenarnya dari ERM (Williams, 2019).

### ***Sustainability Report Assurance (SRA)***

Kesenjangan informasi terkait keberlanjutan antara investor dengan manajemen perusahaan dapat ditekan dengan pelaporan yang berkualitas, yang mana *Assurance* merupakan salah satu indikator pengukurannya (Satwika, 2023). Penggunaan *Assurance* pada *sustainability report* akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, yang mana ini merupakan nilai yang harus diperhatikan perusahaan dalam menyusun laporan (Anugerah *et al.*, 2018). Beliau dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa *Assurance* merupakan layanan verifikasi pihak ketiga, yang mana mampu memberi manfaat berupa kesan positif dari para *stakeholder* dan memperkuat penilaian *stakeholder* atas kegunaan laporan keberlanjutan.

### **Profitabilitas Perusahaan**

Menurut Leony (2024), salah satu alat ukur yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan meningkatkan keuntungannya sehingga mencerminkan pencapaian kinerja keuangan secara optimal adalah indikator profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba bersih dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi (Kuncorowati *et al.*, 2021). Berdasarkan dari beberapa *statement* tersebut, dapat disimpulkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya dapat dicerminkan melalui profitabilitas perusahaan, yang mana konsep profitabilitas tidak hanya berkaitan dengan hasil finansial suatu perusahaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa metode untuk mengukur tingkat profitabilitas, salah satu proksi profitabilitas yang sering digunakan oleh *stakeholders* adalah rasio keuangan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan hasil persentase setelah membagi laba bersih dengan total ekuitas (Kuncorowati *et al.*, 2021). Rasio ROE dipilih karena dapat menggambarkan kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan keberlanjutan finansial yang merupakan fondasi bagi penerapan praktik-praktik bisnis berkelanjutan, khususnya pada perusahaan ter indeks SRI-KeHati. Berikut merupakan rumus untuk menghitung ROE.

### **Indeks Sri KeHati**

Indeks Sri-KeHati adalah indeks yang mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tapi juga pada dampak positif yang mereka berikan bagi lingkungan dan masyarakat, indeks ini merupakan hasil kolaborasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Yayasan KEHATI (Indonesia Stock Exchange, 2024). Indeks Sri-KeHati mengevaluasi performa saham 25 perusahaan terpilih yang memiliki performa unggul dalam menerapkan prinsip-prinsip *sustainable*, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab atau *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) (Nusah & Pondaag, 2022). Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa indeks Sri-KeHati muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran global terkait permasalahan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab.

### **Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Disclosure terhadap Profitabilitas**

Pada dasarnya mengintegrasikan pengungkapan ESG ke dalam operasi perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan, sehingga melalui hal ini manajer mampu membuktikan bahwa kinerja keuangannya baik

dan akhirnya meningkatkan profitabilitas jangka panjang karena calon *stakeholder* cenderung mengalokasikan dananya pada perusahaan dengan praktik ESG yang baik. Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan yang mengungkapkan ESG diyakini dapat menarik minat mitra kerja, meningkatkan kepercayaan dan citra positif perusahaan, serta mendukung kelancaran operasional karena *stakeholder* merasa perusahaan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas. Adapun berdasarkan *Legitimacy theory*, ESG *disclosure* diyakini dapat membantu perusahaan memenuhi ekspektasi sosial dan memperoleh legitimasi, yang mana legitimasi ini mampu meningkatkan reputasi perusahaan, menarik dukungan dari pelanggan, investor, dan mitra bisnis, serta berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Leony (2024) dan Pangentas (2023), ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemaparan di atas, seharusnya ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu, disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>:** ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan terindeks Sri-KeHati

### **Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure* terhadap Profitabilitas**

Pada dasarnya pengungkapan ERM dapat meningkatkan kepercayaan, menurunkan kerugian finansial, dan membuka peluang strategis yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas jangka panjang karena manajer mampu untuk meyakinkan bahwa perusahaannya memiliki kinerja keuangan yang baik dan calon *stakeholder* akan cenderung mengalokasikan dana mereka pada perusahaan yang berkelanjutan. Berdasarkan *stakeholder theory*, transparansi pengelolaan melalui ERM *disclosure* disinyalir dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* bahwa perusahaan sangat bertanggung jawab terhadap kepentingan berbagai pihak dalam mengelola organisasi sehingga mampu menciptakan nilai jangka panjang dan berdampak terhadap profitabilitas. Adapun berdasarkan *Legitimacy theory*, pengelolaan risiko terintegrasi melalui ERM diyakini dapat membantu perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan maupun meningkatkan reputasi dan akhirnya memperoleh legitimasi yang memberikan manfaat ekonomi seperti loyalitas pelanggan serta pengurangan kerugian dari risiko operasional, sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hakim (2023) dan Anggraeni (2023), terbukti adanya pengaruh positif dari pengungkapan ERM terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemaparan di atas, seharusnya ERM *disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu, disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>:** ERM *disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan terindeks Sri-KeHati

### **Pengaruh *Sustainability Report Assurance (SRA) Disclosure* terhadap Profitabilitas**

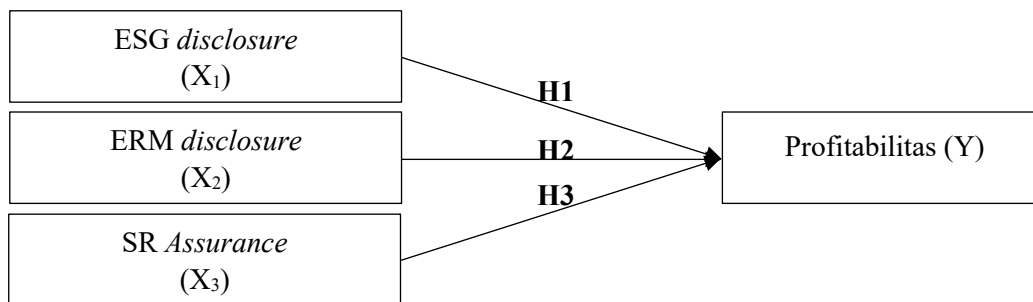
Pada dasarnya pengungkapan SR *Assurance* akan meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas, mengurangi risiko, serta meningkatkan reputasi yang akhirnya secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan seperti yang diinginkan oleh *stakeholder* karena manajer mampu meyakinkan keandalan informasi yang diungkapkannya. Berdasarkan *stakeholder theory*, SR *Assurance* mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap informasi yang diungkapkan

perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya mampu menarik mitra bisnis untuk mendorong efisiensi operasional dan meningkatkan profitabilitas. Adapun berdasarkan *Legitimacy theory*, implementasi *SR Assurance* menunjukkan keseriusan perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga memperkuat legitimasi sosial yang akhirnya berdampak pada loyalitas pelanggan serta daya tarik investor dalam meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Satwika (2023) dan Satwika & Wirama, 2024, terbukti bahwa kualitas laporan keberlanjutan, dimana *SR Assurance* sebagai salah satu indikator ukurannya, berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, seharusnya *SR Assurance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu, disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut.

**H<sub>3</sub>:** *SR Assurance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ter indeks Sri-KeHati

### 3. MODEL PENELITIAN

Pada gambar 1 di bawah ini menunjukkan pengaruh pengungkapan ESG, ERM, dan *SR Assurance* terhadap profitabilitas dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati.



**Gambar 1. Model Penelitian**

### 4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Indeks Sri-KeHati dengan periode pengamatan tahun 2020-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan *content analysis*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *sustainability reporting* dan *annual report*. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 75 perusahaan dari tahun 2020-2023.



**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah Pengamatan
Perusahaan yang terdaftar ke dalam Indeks Sri-KeHati periode pengamatan 2020-2023.	82
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara konsisten selama periode 2020-2023.	(2)
Perusahaan yang tidak menerapkan <i>Global Reporting Initiative (GRI) Standards</i> dalam penyusunan <i>sustainability report</i> -nya	(1)
Jumlah data <i>outlier</i>	(4)
<b>Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>75</b>

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui terdapat 82 perusahaan terindeks Sri-KeHati selama periode pengamatan 2020-2023. Data menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* pada tahun 2020 yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (PJAA), diketahui keduanya masih sebatas melaporkan tanggung jawab sosial pada bagian *annual report* perusahaan. Adapun perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* tetapi tidak menggunakan GRI Standards sebanyak 1 perusahaan yaitu perusahaan Astra Otoparts Tbk. (AUTO) pada tahun 2021. Maka dari itu terdapat 3 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian sehingga menghasilkan total 79 sampel.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* dan 3 variabel independen yang meliputi ESG yang diukur berdasarkan GRI yang terbit tahun 2016, ERM yang diukur berdasarkan *COSO Framework*, dan *sustainability Assurance* yang diukur menggunakan metode *dummy*. Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan (Leony <i>et al.</i> , 2024)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Variabel Independen (X <sub>1</sub> ): <i>ESG disclosure</i>	ESG <i>disclosure</i> dilakukan dengan melaporkan aspek <i>Environmental, Social, dan Governance</i> perusahaan melalui <i>Global Reporting Initiative (GRI) Standards</i> yang terbit tahun 2016 (Global Sustainability Standards Board, 2016).	$ESG_j = \frac{\sum \text{Indikator yang diungkapkan}}{\sum \text{GRI (102, 300 \& 400)}}$
Variabel Independen (X <sub>2</sub> ): <i>ERM disclosure</i>	ERM <i>disclosure</i> merupakan pelaporan tata kelola risiko perusahaan yang dikelola secara strategis dan menyeluruh dalam satu perusahaan (Munawwaroh, 2021).	$ERM_D = \frac{\sum \text{ERM yang diungkapkan}}{\sum \text{ERM COSO Framework}}$

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Independen (X <sub>3</sub> ): <i>SR assurance</i>	SR Assurance merupakan pengungkapan kualitas SR perusahaan yang dilakukan oleh pihak ketiga.	Pengukuran variabel ini menggunakan variabel <i>dummy</i> yaitu bernilai 1 jika terdapat pernyataan <i>assurance</i> atau verifikasi dari pihak ketiga dan bernilai 0 jika tidak terdapat pernyataan <i>assurance</i> atau verifikasi dari pihak ketiga di dalam laporan keberlanjutan.

Pengujian statistik diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan pemahaman terkait distribusi dan sifat data dari penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian data dengan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ESG *disclosure*, ERM *disclosure*, dan SR *assurance* terhadap profitabilitas, dengan model yang regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 ESGD_{it} + \beta_2 ERMD_{it} + \beta_3 SRA_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

P : Profitabilitas

$\alpha_{it}$  : Konstanta

$\beta_1, 2, 3$  : Nilai koefisien regresi

ESGD<sub>it</sub> : *Environmental, Social, Governance Disclosure* pada periode t

ERMD<sub>it</sub> : *Enterprise Risk Management Disclosure* pada periode t

SRA<sub>it</sub> : *Sustainability Report Assurance* pada periode t

e<sub>it</sub> : *Error term*

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Disclosure (X1)	75	0,36	0,80	0,5689	0,11331
ERM Disclosure (X2)	75	0,39	0,74	0,5811	0,08845
SR Assurance (X3)	75	0,00	1,00	0,4533	0,50117
Return On Equity (Y)	75	0,00	0,32	0,1172	0,07146
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 3 menyajikan analisis deskriptif terhadap 75 perusahaan setelah proses outlier. *Outlier* didefinisikan sebagai data yang menyimpang signifikan dari nilai lainnya, seperti ROE ekstrem pada UNVR (2021-2023) dengan nilai 1,33–1,42 dan WIKA (2023) dengan nilai -0,82, yang jauh dari rata-rata 0,1172, minimum 0,0000001, dan maksimum 0,32. Data tersebut dikeluarkan untuk mencegah distorsi interpretasi statistik dan menjaga validitas hasil penelitian.

Nilai ESG minimum 0,36 (NISP & UNTR, 2021) dan maksimum 0,80 (INCO, 2022), dengan rata-rata 0,5689 dan standar deviasi 0,11331. Sebanyak 39 sampel memiliki nilai di atas rata-rata. Distribusi menunjukkan lebih dari setengah perusahaan

memiliki pengungkapan ESG baik, dengan standar deviasi rendah mengindikasikan pendekatan serupa menggunakan GRI *Standards*.

Nilai ERM minimum 0,39 (CPIN, 2022) dan maksimum 0,74 (BBRI, 2021), dengan rata-rata 0,5811 dan standar deviasi 0,08845. Sebanyak 38 sampel berada di atas rata-rata. Distribusi mengindikasikan sebagian besar perusahaan memiliki pengungkapan ERM yang baik, dengan pendekatan pengelolaan risiko yang serupa.

Nilai SR *Assurance (dummy)* berkisar antara 0,00 hingga 1,00, dengan rata-rata 0,4533 dan standar deviasi 0,50117. Sebanyak 34 sampel berada di atas rata-rata. Praktik *Assurance sustainability report* belum menjadi standar umum, terlihat dari adopsi oleh kurang dari separuh perusahaan, dengan variasi pendekatan yang mencerminkan perbedaan biaya, kebutuhan, dan prioritas.

Nilai ROE minimum 0,0000001 (PJAA, 2021) dan maksimum 0,32 (SIDO, 2021), dengan rata-rata 0,1172 dan standar deviasi 0,07146. Sebanyak 32 sampel berada di atas rata-rata. Perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memiliki profitabilitas lebih baik, diduga terkait dengan implementasi ESG, ERM, dan SR *Assurance*, serta konsistensi profitabilitas terlihat dari standar deviasi yang rendah.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	N	Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01406586
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,040
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil uji normalitas pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga data dianggap terdistribusi normal dan variabel-variabel independen dapat digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dalam penelitian.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
	B		B				
(Constant)	0,167	0,014		12,024	0,000		
ESG Disclosure (X <sub>1</sub> )	-0,090	0,016	-0,541	-5,678	0,000	0,856	1,169
ERM Disclosure (X <sub>2</sub> )	-0,016	0,020	-0,074	-0,789	0,433	0,876	1,141
SR Assurance (X <sub>3</sub> )	0,025	0,004	0,665	6,637	0,000	0,775	1,291

Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel independen sesuai dengan kriteria, yaitu variabel ESG dengan nilai *tolerance* 0,856 , variabel ERM dengan nilai 0,876 , dan variabel SR Assurance dengan nilai 0,775. Adapun nilai VIF sendiri juga memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu variabel ESG dengan nilai VIF 1,169; variabel ERM dengan nilai 1,141 , dan variabel SR Assurance dengan nilai 1,291. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi tidak adanya multikolinieritas sehingga Variabel ESG, ERM, dan SR Assurance dapat digunakan untuk merepresentasikan variabel dependen yaitu profitabilitas dalam model regresi.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model	R	Q Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,669 <sup>a</sup>	0,448	0,425	0,01436	1,928

- Predictors: (Constant), Sustainability Report Assurance (X<sub>3</sub>), Enterprise Risk Management (X<sub>2</sub>), Environment, Social, and Governance (X<sub>1</sub>)*
- Dependent Variable: Return On Equity (Y)*

Sumber: Data Olahan, 2024

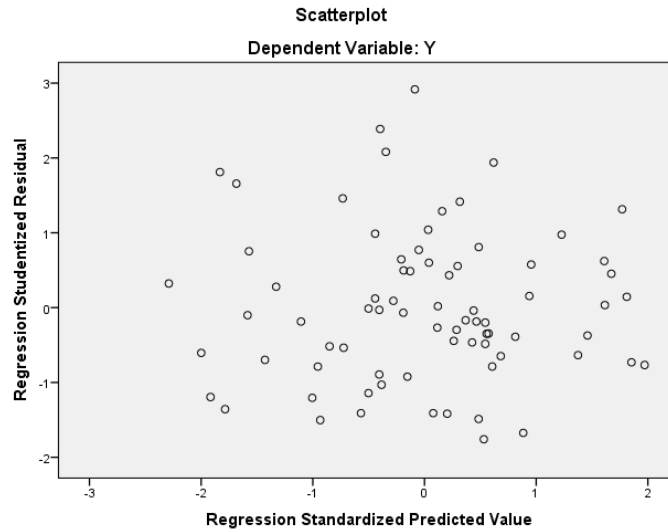
**Tabel 7. Tes Durbin-Watson**

K=3		
N	dL	dU
75	1,5432	1,7092

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 6 di atas, nilai uji autokorelasi *Durbin-Watson* sebesar 1,928. Nilai ini berada di antara nilai dU sebesar 1,7092 dan nilai 4 - dU sebesar 2,2908 ( $1,7092 < 1,928 < 2,2908$ ) yang diartikan bahwa data penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi (Santo, 2022).

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data Olahan, 2024

Terlihat bahwa grafik *scatterplot* pada gambar 2 di atas merepresentasikan tidak adanya pola tertentu pada grafik yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini dibuktikan dengan persebaran titik yang sebagian besar berada di angka 0 dan 1, serta vertikal maupun horizontal.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,167	0,014		12,024	0,000
ESG Disclosure (X <sub>1</sub> )	-0,090	0,016	-0,541	-5,678	0,000
ERM Disclosure (X <sub>2</sub> )	-0,016	0,020	-0,074	-0,789	0,433
SR Assurance (X <sub>3</sub> )	0,025	0,004	0,665	6,637	0,000

a. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

Sumber: Data Olahan, 2024

Berikut merupakan penjelasan masing-masing variabel berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda yang ada pada tabel 8 di atas.

- a. Nilai konstanta sebesar 0,167 menunjukkan apabila variabel independen bernilai 0, maka ROE akan memiliki nilai sebesar 0,167.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ESG sebesar -0,090 menunjukkan apabila variabel ESG meningkat sebesar 1 satuan, maka akan diikuti penurunan ROE sebesar 0,090 satuan. Variabel ESG memiliki nilai t hitung -5,678 lebih besar dari t tabel 1,994 (-5,678 > 1,994) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE sehingga peningkatan ESG *disclosure* berpotensi membuat profitabilitas mengalami penurunan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel ERM sebesar -0,016 menunjukkan apabila variabel ERM meningkat sebesar 1 satuan, maka akan diikuti penurunan ROE sebesar 0,016 satuan. Variabel ERM memiliki nilai t hitung -0,789 lebih kecil dari t tabel 1,994 ( $-0,789 < 1,994$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,433 lebih besar dari 0,05 ( $0,433 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ERM tidak berpengaruh terhadap ROE sehingga ERM *disclosure* dinyatakan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel SR *Assurance* sebesar 0,025 menunjukkan apabila variabel SR *Assurance* meningkat sebesar 1 satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,025 satuan. Variabel SR *Assurance* memiliki nilai t hitung 6,637 lebih besar dari t tabel 1,994 ( $6,637 > 1,994$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE sehingga penerapan SR *Assurance* berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,012	3	0,004	19,224	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,015	71	0,000		
	Total	0,027	74			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), *Sustainability Report Assurance* (X3), *Enterprise Risk Management* (X2), *Environment, Social, and Governance* (X1)

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 19,224 lebih besar dari 2,73 ( $19,224 > 2,73$ ) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga variabel independen ESG, ERM, dan SR *Assurance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,669 <sup>a</sup>	0,448	0,425	0,01436

a. Predictors: (Constant), *Sustainability Report Assurance* (X3), *Enterprise Risk Management* (X2), *Environment, Social, and Governance* (X1)

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10 di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,425 atau 42,5% yang artinya variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 42,5% dari variabel dependen. Adapun 57,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel selain ESG, ERM, dan SR *Assurance* yang berada di luar penelitian ini.

### Pengaruh ESG *Disclosure* terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa implementasi ESG *disclosure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh ROE. Hal tersebut dikonfirmasi oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,090 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , serta didukung dengan t hitung  $-5,678 > t$  tabel 1,994. Maka dari itu, hipotesis pertama yang menyatakan “ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ter indeks Sri-KeHati” ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang tidak sejalan dengan temuan Leony (2024), Pangentas (2023), maupun teori *stakeholder* dan *legitimacy*. Meskipun ESG *disclosure* diyakini dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholder*, dalam praktiknya pelaporan ESG sering kali hanya dijadikan formalitas untuk memenuhi regulasi, tanpa implementasi nyata yang memenuhi ekspektasi sosial. Akibatnya, *stakeholder* menilai perusahaan kurang berkomitmen terhadap keberlanjutan, yang menurunkan kepercayaan, loyalitas, serta dukungan terhadap operasional perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jovietha *et al.* (2024) dan Firmansyah *et al.* (2023), yang juga menemukan bahwa pengungkapan ESG yang tidak berkualitas atau bersifat simbolis dapat memicu ketidakpercayaan *stakeholder* dan merugikan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh ERM *Disclosure* terhadap Profitabilitas**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa implementasi ERM *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh ROE. Hal tersebut dikonfirmasi oleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,016$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,433 > 0,05$ ; serta didukung dengan nilai  $t$  hitung  $-0,789 < t$  tabel  $1,994$ . Maka dari itu, hipotesis kedua yang menyatakan “ERM *disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ter indeks Sri-KeHati” ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ERM *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang bertentangan dengan temuan Hakim (2023) dan Anggraeni (2023), serta tidak sejalan dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa transparansi pengelolaan risiko dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan profitabilitas. Ketidakhadiran pengaruh ini menunjukkan bahwa pengungkapan ERM oleh perusahaan masih berfokus pada kepatuhan regulasi dan efisiensi internal jangka panjang, bukan pada penciptaan nilai yang langsung terlihat oleh pihak eksternal. Selain itu, ERM lebih menekankan pengelolaan risiko jangka panjang, sedangkan profitabilitas (ROE) merupakan indikator kinerja jangka pendek, sehingga ada ketidaksesuaian waktu yang membuat dampaknya belum terlihat secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahiroh & Fitriyah (2019) serta Batrisyia (2024), yang menyatakan bahwa ERM *disclosure* belum mampu memberikan nilai tambah langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh *Sustainability Assurance* terhadap Profitabilitas**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa implementasi SR *Assurance* yang diprosikan dengan metode *dummy* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikonfirmasi oleh nilai koefisien regresi sebesar  $0,025$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; serta didukung dengan  $t$  hitung  $6,637 > t$  tabel  $1,994$ . Maka dari itu, hipotesis pertama yang menyatakan “SR *Assurance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ter indeks Sri-KeHati” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan SR *Assurance* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap informasi yang diungkapkan perusahaan, sehingga mendorong efisiensi operasional, memperkuat legitimasi, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Kepercayaan ini menciptakan stabilitas finansial jangka panjang dan loyalitas *stakeholder* yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Satwika (2023) dan Satwika & Wirama (2024), yang

membuktikan bahwa meskipun SR *Assurance* belum banyak diadopsi, perusahaan yang mengimplementasikannya telah merasakan manfaat dalam memperkuat hubungan dengan mitra bisnis, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan profitabilitas.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ESG yang diukur dengan metode skoring berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* yang terbit tahun 2016 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pelaporan dan pelaksanaan ESG oleh perusahaan, semakin kecil profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaporan ESG pada dasarnya merupakan langkah yang positif untuk mendukung tanggung jawab sosial perusahaan, hal tersebut menjadikan profitabilitas perusahaan menurun karena pelaksanaan ESG *disclosure* belum dapat memenuhi ekspektasi *stakeholders*. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis pertama yang mengklaim bahwa ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Penelitian ini juga menemukan bahwa ERM yang diukur dengan metode *scoring* berdasarkan *COSO Framework* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pelaksanaan ERM yang berfokus pada manajemen internal dan risiko jangka panjang serta masih sebatas untuk memenuhi kewajiban regulasi membuatnya tidak bisa menghasilkan nilai tambah yang signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua yang mengklaim bahwa ERM berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa SR *Assurance* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan *Assurance* pada laporan keberlanjutan dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas secara signifikan. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa SR *Assurance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih luas dan variabel lain yang relevan dengan perusahaan ter indeks Sri-KeHati, seperti harga saham, untuk memperkuat hasil penelitian. Hal tersebut juga diharapkan mampu menaikkan hasil uji R2 sehingga dapat menjelaskan variabel dependen sepenuhnya dan memperkuat fokus penelitian terhadap permasalahan yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, V. A., Angraini, H. N., Riandy, I. M., & Lastiati, A. (2022). Dampak ESG Score Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *International & National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 1–9. <https://core.ac.uk/reader/617750650>.
- Andriana. (2014). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bagi Perusahaan Prespektif Akuntansi Sosial*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80229>.
- Anggraeni, A. D., & Sukoharsono, E. G. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(3), 534–545 . <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/163>.
- Anugerah, E. G., Saraswati, E., & Andayani, W. (2018). Quality Of Disclosure And Corporate Social Responsibility Reporting Practices In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*,



- 22(3), 337. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.392>
- Batrisyia, D. (2024). *Pengaruh Sustainability Reporting, Intellectual Capital dan Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* (Issue 1). Universitas Islam Negeri Salatiga. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/21509>.
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 43–54. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p43-54>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dissanayake, D., Kuruppu, S., Qian, W., & Tilt, C. (2020). Barriers for sustainability reporting: evidence from Indo-Pacific region. *Meditari Accountancy Research*, 29(2), 264–293. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2020-0703>
- Eriyanti, Y. (2022). The Effect of Disclosure of Sustainability Reporting Based on GRI Standards on Company Performance (Study on Non-Financial Companies Listed on the SRI-KEHATI Index 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 145–154. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10272>
- Ernest & Young. (2013). *Value of sustainability reporting - A study by EY and Boston College*. 1–32. <https://www.scribd.com/document/332231710/EY-Value-of-Sustainability-Reporting>.
- Firmansyah, E. A., Umar, U. H., & Jibril, R. S. (2023). Investigating the effect of ESG disclosure on firm performance: The case of Saudi Arabian listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2287923>
- Fuadah, N., & Hakimi, F. (2020). Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 5, 180–186. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3656>.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards 2016. In *Global Reporting Initiative*. <https://www.ekvilib.org/wp-content/uploads/2018/03/GRI-standardi-2016.pdf>.
- Hakim, F., & Suardi, L. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enterprises Risk Management (ERM) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terbuka di Industri Keuangan Tahun 2021. *Journal of Management Review*, 7(2), 885–893. <http://dx.doi.org/10.25157/jmr.v7i2.10655>.
- Indonesia Stock Exchange. (2024). *Indeks Saham. IDX*. Diakses pada tanggal 30 September 2024. <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks/>
- Jefferson, M. (2022). *Unilever highlights Ben & Jerry's and Hellmann's growth following brand purpose criticism*. Marketing Week. <https://www.marketingweek.com/unilever-ben-jerrys-hellmanns-growth/>.

- Jovietha, A. M., Rini, I., & Pangestuti, D. (2024). Pengaruh ESG Dan Board Gender Diversity Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non-Keluarga yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 ). *Diponegoro Journal Of Management*, 13, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 142–153. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Kuncorowati, F. P., Miqdad, M., & Roziq, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22. <http://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/105333>.
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(1), 196–209. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655>.
- Li, T. T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). Esg: Research progress and future prospects. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111663>.
- Munawwaroh, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2015 - 2019). In *UIN Walisongo Repository* (Issue 1705046062). <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Mungawanah, U. R. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016). *Semantic Scholar*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163680>.
- Nusah, S., & Pondaag, J. J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1169–1180. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43955>.
- Pagach, D., & Wiczorek-Kosmala, M. (2020). The Challenges and Opportunities for ERM Post-COVID-19: Agendas for Future Research. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm13120323>
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023a). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021). In *Diponegoro Journal of Accountinh* (Vol. 12, Issue 4, pp. 1–15). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41596>.
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023b). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accountinh*, 12(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

- Phillips, R., Freeman, R. E., & Wicks, A. C. (2003). What *Stakeholder* Theory Is Not. *Business Ethics Quarterly*, 13(4), 479–502. doi:10.5840/beq200313434.
- PWC. (2022). Available now: Global Investor Survey 2023. In PWC Website. <https://www.pwc.com/gx/en/issues/esg/global-investor-survey-2022.html>.
- Ramadhan, R., Raharja, S. J., & Muhyi, H. A. (2022). Penyebab Kebangkrutan PT Sariwangi dan Analisisnya dengan menggunakan Teori Goal Setting. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 183–190. <https://doi.org/10.17509/jimb.v13i2.45405>.
- Rouf, D. (2012). The Financial Performance and Corporate Governance *Disclosure*: A Study in the Annual Reports of Listed Companies of Bangladesh. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 6(1), 1–11. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2568478](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2568478).
- Santo. (2022). Variabel-Variabel Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Harga Saham Emiten yang Terdapat pada Indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia. *JUBIS*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.32815/jubis.v3i2.1518>.
- Satwika, A. A. A. (2023). Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan dan Risiko pada Profitabilitas Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 369–385. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1572>.
- Satwika, A. A. A., & Wirama, D. G. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan pada Profitabilitas Perusahaan dalam Index IDX ESG Leaders. *Media Bina Ilmiah*, 18(7), 1839–1850. <https://binapatria.id/index.php/MBI>.
- Williams, C. (2019). *COSO ERM Guidance – Background & Overview*. Strategic Decision Solutions. <https://strategicdecisionsolutions.com/coso-erm-guidance/>.
- Zahiroh, N., & Fitriyah, H. (2019). *Determinants Of Enterprise Risk Management And Managerial Ownership On Firm Value With Profitability As A Mediating Variable [ Determinan Enterprise Risk Management Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe*. 1–12. <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/908/6364/6964>.